

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Setiap tempat kerja dan jenis pekerjaan dapat menimbulkan kelelahan kerja pada pekerja. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya kinerja dan bertambahnya tingkat kesalahan kerja sehingga memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri (Yudi, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 meramalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Data dari *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan kerja. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32.8% atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja (Organization, 2013). Menurut data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Indonesia melaporkan hingga tahun 2010, kecelakaan kerja karena kelelahan didominasi oleh bidang jasa konstruksi (31.9%), disusul oleh sektor industri manufaktur (31.6%), transport (9.3%), pertambangan (2.6%), kehutanan (3.6%), dan lain-lain (20%). Lebih dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja dan faktor penyebab terjadinya kelelahan sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh beban kerja, *shift* kerja, lingkungan kerja, masalah fisik dan kondisi kesehatan yang juga dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti umur, jenis kelamin, status kesehatan, status gizi, pola makan dan kondisi psikologi (Malik et al., 2021).

SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT. Pertamina (Persero) untuk masyarakat luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar seperti bensin, solar, dan LPG (*Liquified Petroleum Gas*). SPBU juga merupakan salah satu kegiatan usaha yang beroperasi selama 24 jam setiap hari. Petugas operator SPBU mengalami kelelahan disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan dengan berdiri terus menerus. (Nurli, 2014).

Kelelahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, status gizi, masa kerja, beban kerja, waktu kerja dan *shift* kerja. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SPBU Panyindangan pada 5 pekerja bagian operator SPBU

diketahui sebanyak 4 responden (80%) mengalami kelelahan kerja dan 1 responden (20%) tidak mengalami kelelahan kerja, dan didapatkan bahwa pekerja bagian operator SPBU bekerja selama 8 jam

Operator dituntut dalam melakukan pekerjaan secara cepat, bertanggung jawab menggunakan fisik dan mental dalam keberlangsungan proses penyaluran bahan bakar. Kelelahan yang dirasakan operator umumnya adalah merasakan lelah diseluruh badan, kaku dibagian bahu, mengantuk, sakit kepala, punggung terasa nyeri dan sering merasa haus. Kelelahan kerja dapat menyebabkan konsentrasi operator menurun, sehingga operator sering mengalami kesalahan dalam pengembalian jumlah uang kepada konsumen, kesalahan dalam mendengarkan permintaan konsumen dan lupa membuka kunci *nozzle*. Kelelahan yang dialami operator dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Kecelakaan yang sering dialami operator stasiun pengisian bahan bakar kendaraan bermotor adalah mata operator terkena percikan bahan bakar pada saat akan mengisi bahan bakar, hal ini dikarenakan operator kurang fokus saat memasukkan *nozzle* ke tangki motor.

Untuk menghindari kelelahan dan kecelakaan di tempat kerja, beban kerja operator semacam ini harus dihindari dengan mengukur beban fisik dan mental. Metode CVL dan Brouha digunakan untuk mengukur beban kerja fisik operator, sedangkan metode RSME (Rating Scale Mental Effort) digunakan untuk mengukur beban kerja mental operator.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah Bagaimana tingkat kelelahan mental dan fisik pengawai SPBU ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengatasi atau memberikan solusi terhadap tingkat kelelahan mental dan fisik pengawai dengan menggunakan metode CVL, Brouha, dan RSME (Rating Scale Mental Effort)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna sebagai bahan pertimbangan yang akan datang mengenai pengukuran kinerja operator SPBU
- b. Penulis dapat memahami penerapan CVL, Brouha, dan RSME (Rating Scale Mental Effort) sebagai suatu pengukuran kinerja operator SPBU
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti lain mengenai pengukuran kinerja menggunakan metode CVL, Brouha, dan RSME (Rating Scale Mental Effort)